

## PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Siti Nur Syifa Isnaeni Kurnia<sup>1)</sup>, Tajuddin Nur<sup>2)</sup>, Yayat Herdiana<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>2</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang,  
Indonesia

email: [Syifakurnia20@gmail.com](mailto:Syifakurnia20@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the implementation and implications of the jigsaw cooperative learning model in increasing student motivation. The approach used in this study is a qualitative approach. The results obtained by researchers are: 1) the implementation of the jigsaw type of cooperative learning at MAN 2 Karawang, which is applied in learning Aqidah Akhlak and in accordance with the implementation of learning with the jigsaw type in general, 2) the implications of the jigsaw type method for collaborative learning activities that can motivate students to learn. The findings of the novelty of this study are that cooperative learning with the jigsaw type can increase student learning motivation in the form of motivation to understand the material in depth so that they become experts in the material, motivation to work together, and motivation to be able to convey information to others appropriately.*

**Keywords:** *cooperative learning, learning motivation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan implikasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh peneliti yaitu: 1) implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MAN 2 Karawang yaitu diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan tipe jigsaw pada umumnya, 2) implikasi metode tipe *jigsaw* terhadap kegiatan pembelajaran kolaboratif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Adapun temuan kebaruan penelitian ini yaitu bahwa pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk motivasi untuk memahami materi secara mendalam sehingga menjadi ahli dalam materi itu, motivasi untuk bekerjasama, dan motivasi untuk bisa menyampaikan informasi kepada orang lain dengan tepat.

**Katakunci:** pembelajaran kooperatif, motivasi belajar

### Pendahuluan

Paradigma pembelajaran tradisional beranggapan bahwa proses belajar mengajar biasanya berlangsung di dalam kelas dengan kehadiran guru di dalam kelas dan pengaturan jadwal yang kaku di mana proses belajar mengajar hanya bisa berlaku pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan<sup>2</sup> Menurut Gredler belajar adalah kemampuan dan keterampilan menjalankan peran serta sikap dan nilai-nilai yang memandu tindakan seseorang.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Gagne, belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah

<sup>1</sup> Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*.

<sup>2</sup> Hergenhahn, B.R dan Olson, M. H. (2008). *Theories of Learning*, (Terj.), Kencana Prenada Media Group.

<sup>3</sup> Gredler, M. E. (2011). *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi (edisi keenam)* (Terj.). Kencana Prenada Media Group.

belajar secara terus menerus, bukan karena proses pertumbuhan saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi. Jadi, belajar adalah seperangkat proses kegiatan yang dapat mengubah seseorang karena dipicu rangsangan stimulus dan pemrosesan informasi yang datang dari lingkungan sekitar.

Agar proses belajar ini bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, maka seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menarik tentu akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Siswa akan merasa tertarik dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa ada hal baru yang mungkin belum pernah dialami oleh siswa. Adapaun salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu *kooperatif learning*.

Menurut Yudha, pada hakekatnya, metode pembelajaran kooperatif merupakan metode atau strategi pembelajaran gotong-royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Isjoni, pada model *cooperative learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam kegiatan pembelajaran seperti ini guru tidak menjadi acuan utama, karena dalam pembelajaran ini mengharapkan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Adapun salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *jigsaw*. Perlu diperhatikan kembali metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, walaupun orang Indonesia sangat mengutamakan sifat gotong-royong dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali pengajar yang belum menggunakan atau menerapkan sistem kerja sama di dalam kelas karena beberapa alasan. Salah satu yang dijadikan alasan dalam kurangnya penggunaan metode ini karena bisa mengenai kegiatan kerja sama atau belajar bersama dalam kelompok yang memberikan kesan negatif. Sehingga dapat menimbulkan perasaan waspada pada anggota kelompok yang akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Seharusnya peserta didik tidak perlu merasakan hal seperti itu, apabila pengajar memberikan atau menerapkan prosedur model pembelajaran kooperatif yang sesuai.

Siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya. Motivasi belajar kerap dikenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. dalam kenyataannya, seringkali guru mengalami kesulitan melakukan upaya-upaya memotivasi siswa.<sup>6</sup>

Hal ini sebagaimana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang yang notabene di madrasah ini masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Namun ketika diterapkan *kooperatif learning* tipe *jigsaw* ini, ternyata bisa membangkitkan motivasi belajar siswanya.

<sup>4</sup> Yudha, M. S. dan R. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. DepDiknas, Dikti,

<sup>5</sup> Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Pustaka Pelajar.

<sup>6</sup> Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.

Inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengungkap bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini bisa membangkitkan motivasi belajar siswa, sekaligus seperti apa bentuk peningkatan motivasi belajar siswanya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh bahwa pada makna penalaran, definisi tertentu (dalam Konteks tertentu) lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Karawang yang dimulai sejak Januari 2022 sampai dengan Maret 2022. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para guru dan peserta didik di MAN 2 Karawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di MAN 2 Karawang

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran yaitu taktis, teknis dan praktis untuk diterapkan oleh guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar optimal.<sup>8</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran. Penerapan pembelajaran kooperatif akan memberikan hasil yang efektif kalau memperhatikan dua prinsip inti sebagai berikut. Pertama, adanya saling ketergantungan yang positif. Semua anggota dalam kelompok saling bergantung pada anggota lain dalam mencapai tujuan kelompok, misalnya menyelesaikan tugas dari guru. Kedua, adanya tanggung jawab pribadi (individual accountability). Di sini setiap anggota kelompok harus memiliki kontribusi aktif dalam bekerja sama.<sup>9</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah strategi pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Pada model *cooperative learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai

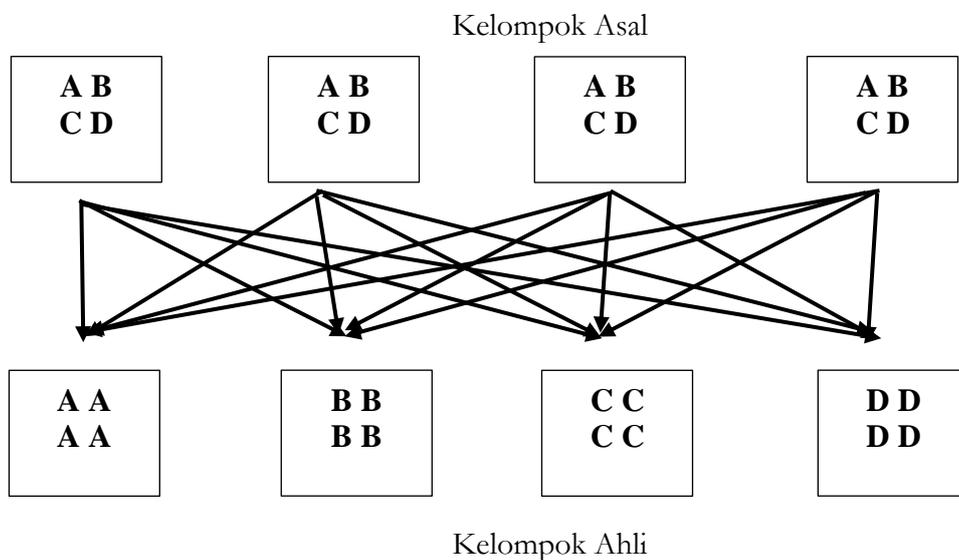
<sup>7</sup> Asmani, J. M. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Diva Press.

<sup>8</sup> Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>

<sup>9</sup> Hanani. (2018). *Refleksi Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar*. CV. Intishar Publishing

motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam kegiatan pembelajaran seperti ini guru tidak menjadi acuan utama, karena dalam pembelajaran ini di harapkan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan *Jigsaw* adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* termasuk salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal.<sup>10</sup>

Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilaksanakan di MAN 2 Karawang ini diterakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Akidah akhlak dengan tipe *jigsaw* yang dilakukan di MAN 2 Karawang ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan tipe *jigsaw* pada umumnya. Yakni siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok, yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kemudian siswa akan berkumpul dengan anggota kelompok yang lain yang menguasai materi yang sama, sehingga nantinya akan dianggap sebagai kelompok ahli. Selanjutnya siswa yang telah dianggap ahli itu akan kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan informasi yang diperoleh kepada anggota kelompok yang lain.



Gambar 1. Ilustrasi Pembelajaran dengan Menggunakan Tipe Jigsaw

Gambar di atas menjelaskan bahwa pada teknik *jigsaw* ini siswa dalam satu kelompok bisa berpecah untuk berkumpul dengan anggota kelompok lain yang memiliki materi pembahasan yang sama. Kegiatan pembelajaran *jigsaw* dapat membuat individual siswa berkembang dan berbagi kemampuan dalam bermacam aspek kerja yang berbeda. Dalam metode pembelajaran ini dapat dikatakan bahwa dengan cara ini membuat siswa memungkinkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

<sup>10</sup> Zulfiani. (2009). *Strategi Pembelajaran Sains*. UIN Syarif Hidayatullah

Dalam proses pembelajaran meskipun siswa yang diharapkan aktif namun guru tetap memegang peranan penting.<sup>11</sup> Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran dengan tipe jigsaw ini guru berperan sebagai motivator sekaligus sebagai evaluator. Setelah selesai dilaksanakan pembelajaran dengan tipe jigsaw ini maka guru melaksanakan evaluasi yang berguna dalam rangka mengetahui apakah melalui metode ini tujuan pembelajaran telah tercapai.

## **B. Implikasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Karawang**

Penerapan metode pembelajaran tipe *jigsaw* memberikan implikasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran tipe *jigsaw* agar lebih efektif dan menambah kreativitas serta semangat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh beberapa peserta didik kelas XI di MAN 2 Karawang, yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tipe *jigsaw* ini membuat peserta didik lebih aktif dan berani dalam penyampaian materi di depan kelas.<sup>12</sup>

Peningkatan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.<sup>13</sup>

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Peran kemauan dan motivasi dalam Belajar sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan dapat dicapai. Para pendidik perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa tersebut terkait dengan konsekuensi atas pencapaian tujuan belajar tersebut. Misalnya, pencapaian tujuan belajar adalah diperolehnya pemahaman atas suatu ilmu. Konsekuensi atas pemerolehan ini dapat bermacam-macam, antara lain: menjadi orang yang berpengetahuan agar dapat berkarya dibidang ilmunya, mendapatkan ranking di kelas sehingga membanggakan dirinya atau orang tua, mendapatkan ranking di kelas sehingga dapat memperoleh hadiah yang dijanjikan guru atau orang tua, mendapatkan ranking di kelas sehingga gengsi diri meningkat.<sup>14</sup>

Menurut salah satu siswa di Kelas XI IPA mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode tipe *jigsaw* membuat peserta didik lebih senang dalam mata pelajaran

<sup>11</sup> Mustakim, H. Z. (2017). *Strategi dan Metode Pembelajaran (Revisi)*. Matagraf Yogyakarta

<sup>12</sup> Wawancara dengan Raihan Ahmad Kusuma dan Aditya Eka Laya kelas XI IPA 2 dan XI IPS 1

<sup>13</sup> Hamdu, Ghiullam. Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*

<sup>14</sup> Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.

tersebut.<sup>15</sup> Selain itu, menurut siswa kelas XI IPS 1 mengatakan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* sangat membantu peserta didik lebih produktif, tetapi metode *jigsaw* juga membuat peserta didik sulit membagi fokus belajarnya, karena pembagian kelompok tersebut.<sup>16</sup> Adapun menurut salah satu guru di MAN 2 Karawang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tipe *jigsaw* diharapkan dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam setiap pembelajaran dengan tujuan tercapai segala aspek pendidikan.<sup>17</sup>

Secara terperinci, bentuk peningkatan motivasi belajar yang dicapai dari pembelajaran tipe *jigsaw* ini yaitu: siswa berkembang dan berlatih komunikasi, siswa mengalami peningkatan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, kemudian siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah. Kemudian motivasi dalam bekerjasama siswa juga meningkat dikarenakan adanya kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Hal ini tentunya membuat siswa lebih aktif dan kreatif.

Terkait dengan implikasi pembelajaran dengan tipe *jigsaw* ini memang sangat mendukung terhadap penumbuhan motivasi belajar siswa termasuk di MAN 2 Karawang. Namun dalam praktiknya, metode ini juga masih memiliki kekurangan yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang kelas belum terkondisi dengan baik. Selain itu metode *jigsaw* yang diterapkan di MAN 2 Karawang ini juga memerlukan kontrol guru supaya diskusi kelompok serius dan berjalan dengan lancar. Kemudian juga memerlukan kesadaran siswa untuk memaksimalkan kinerjanya dalam kerja kelompok.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di MAN 2 Karawang yaitu diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan tipe *jigsaw* pada umumnya. Kemudian implikasi metode tipe *jigsaw* terhadap kegiatan pembelajaran kolaboratif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Adapun peningkatan motivasi belajar siswa meliputi motivasi pemahaman dan penguasaan materi, motivasi bekerja sama dan motivasi menyampaikan informasi kepada orang lain dengan tepat.

## Daftar Pustaka

Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*.

Asmani, J. M. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Diva Press.

Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>

<sup>15</sup> Wawancara dengan Siti Mufi kelas XI IPA 1

<sup>16</sup> Wawancara dengan Inna Ismatun kelas XI IPS 1

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Buchori selaku guru pengampuh mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Karawang,

- 
- Gredler, M. E. (2011). *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi (edisi keenam)*. Kencana Prenada Media Group.
- Hamdu, Ghiullam. Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*.
- Hanani. (2018). *Refleksi Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar*. CV. Intishar Publishing.
- Hergenhahn, B.R dan Olson, M. H. (2008). *Theories of Learning*. Prenada Media Group.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ahmad Idzhar SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar.
- Mustakim, H. Z. (2017). *Strategi dan Metode Pembelajaran (Revisi)*. Matagraf Yogyakarta.
- Yudha, M. S. dan R. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. DepDiknas, Dikti.
- Zulfiani. (2009). *Strategi Pembelajaran Sains*. UIN Syarif Hidayatullah.